

HUBUNGAN AL-QUR'AN DENGAN MATEMATIKA

Muhammad Khoirur Roziqin
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
Email: indra.tambakberas@gmail.com

ABSTRAK

Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur, selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Al-Quran merupakan kitab suci terlengkap dan abadi sepanjang masa, berlaku bagi semua umat manusia sampai akhir zaman, serta pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia agar tercapai kebahagiaan di akhirat.. Begitu banyak hal-hal yang belum kita ketahui tentang korelasi antara Matematika dan Al Quran. Bilangan rasional tidak hanya bisa di pelajari pada buku-buku panduan eksak, namun juga bisa dipelajari dari Al Quran. Membahas dan mengkaji sesuatu yang terkadang sepele bisa membuka pikiran kita bahwa ilmu tidaklah selebar daun kelor. Metode yang digunakan dalam artikel ini menggunakan model studi pustaka yaitu metode yang dilakukan dengan mempelajari dan mengumpulkan data dan informasi dari pustaka yang berhubungan dengan materi kajian baik berupa buku maupun sumber informasi lainnya.

KATA KUNCI: Hubungan, Al-Quran, Matematika

PENDAHULUAN

Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur, selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Al-Quran merupakan kitab suci terlengkap dan abadi sepanjang masa, berlaku bagi semua umat manusia sampai akhir zaman, serta pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia agar tercapai kebahagiaan di akhirat. Perhatikan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al Maidah ayat 48 yang artinya:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ

يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ

“Dan Kami telah turunkan kepadamu al-Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu (Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1998)”

Matematika dalam dunia kependidikan di Indonesia menjadi salah satu pelajaran yang paling urgent untuk dipelajari, bukan hanya karena setiap aspek kehidupan membutuhkan perhitungan yang notabene merupakan ruang lingkup matematika, namun juga karena matematika mempunyai banyak rumus yang tidak bisa dikuasai hanya dengan sekali pertemuan saja. karena beberapa aspek tersebut, matematika menjadi salah satu pelajaran yang

paling ditakuti dan menjadi salah satu momok dalam pembelajaran

Statement bahwa matematika adalah momok bagi mayoritas siswa dikarenakan mereka hanya memandang pelajaran ini dari sudut pandang negatif karena di embel – embeli oleh sekian banyak rumus yang harus dikuasai. Padahal kalau mereka mau memandangnya dari sudut pandang positif, akan tersingkap begitu banyak keunikan – keunikan yang tersaji, apalagi bila dikaitkan dengan agama Islam yang menjadi agama mayoritas penduduk Indonesia.

Matematika bukan hanya sekedar segala sesuatu yang berhubungan dengan angka dan bilangan. Seiring dengan perubahan zaman banyak para pakar yang mengemukakan pengertian matematika sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan masing-masing. Ada yang mengatakan bahwa matematika hanya perhitungan yang mencakup tambah, kurang, kali dan bagi; tetapi ada pula yang melibatkan topik-topik seperti aljabar, geometri, dan trigonometri. Banyak pula yang beranggapan bahwa matematika mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan berpikir logis. Banyak kalangan masyarakat yang kurang mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah sumber dari matematika. Banyak temuan-temuan dan penelitian dari para matematikawan yang ada didalam Al-Qur'an seperti tentang jumlah hari dalam satu

minggu, jumlah hari dalam satu tahun. Bukan hanya dalam Al-Qur'an saja bisa menemukan matematika, dalam setiap gerakan sholat kita juga bisa menemukan matematika, misal saat umat muslim sedang melaksanakan ibadah sholat, pada saat ruku' umat muslim tersebut membentuk sudut sebesar 90 derajat dan membentuk angka tujuh (Alanda, 2016).

Kalau mau mengkaji hubungan antara Islam dan Matematika lebih dalam lagi, maka tiada yang terucap dari bibir kita kecuali decak kagum Subhanallah.....begitu banyak ilmu – Mu yang tidak kita ketahui Ya Tuhan. Oleh karena itu, disini penulis ingin mengkaji secuil hubungan antara Islam dan Matematika agar didapatkan motivasi dalam diri bahwa ternyata Matematika punya percikan hal positif yang menyenangkan untuk diketahui.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini menggunakan model studi pustaka yaitu metode yang dilakukan dengan mempelajari dan mengumpulkan data dan informasi dari pustaka yang berhubungan dengan materi kajian baik berupa buku maupun sumber informasi lainnya.

PEMBAHASAN

Sudah tenar dikalangan umum bahwa Matematika tergolong dalam jajaran ilmu umum

yang bagi sebagian penganut islam dianggap tidak terlalu penting untuk dipelajari dan difahami lebih dalam, tidak sama halnya dengan ilmu feqih, tauhid dll. Yang notabene merupakan ilmu pedoman bekal hari akhir yang dicetuskan sejak zaman sebelum hijrah.

Tidak banyak orang tahu, dan tidak banyak orang menelusuri bahwa ternyata perintah mempelajari ilmu alam, yang termasuk didalamnya ilmu Matematika telah dipermanenkan dalam Al Quran. Hal ini termaktub dalam Surat Yunus Ayat 5 yang mempunyai arti sebagai berikut :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا
وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا
خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ
يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

5. *Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui (Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1998).*

Dari ayat diatas tampak bahwa Allah SWT memotivasi hambanya untuk mempelajari ilmu perhitungan yang di dalam ayat tersebut meliputi ilmu astronomi dan Matematika.

Bidang ilmu Matematika dalam Al Quran tidaklah sedikit, sebuah ayat Al Quran dapat menghasilkan banyak tulisan yang bisa dikorelasikan dengan Matematika. Dibawah ini akan dipaparkan beberapa korelasi antara Al-Qur'an dan Matematika yang bisa kita ambil hikmah di dalamnya (Mas'ud, 2011).

1. *Bilangan Rasional dalam Al-Qur'an*

Sebagaimana diketahui bahwa definisi bilangan Rasional adalah suatu bilangan yang dapat

dinyatakan dalam bentuk pecahan $\frac{p}{q}$ dengan p sebagai pembilang dan q sebagai penyebut, dimana bilangan bulat pun juga bisa di sebut bilangan Rasional, sebagai contoh bilangan bulat 7 bisa

dinyatakan dalam bentuk $\frac{7}{1}$, maka bilangan bulat tersebut bisa dioperasikan sebagaimana pengoperasian dalam bilangan Rasional yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Tidak banyak orang mengkaji masalah bilangan Rasional dalam Al Quran karena selain permasalahan ini tergolong sepele, juga banyak yang beranggapan bahwa hal ini tidak penting untuk dipelajari. Padahal dari pengkajian hal ini kita pada akhirnya akan tahu ke-Maha Besar-an Allah bahwa bahkan sebelum bilangan itu sendiri ditemukan dan dicetuskan pada awalnya oleh Matematikawan terkemuka, konsep bilangan telah ada dan di tata

rapi dalam kitab suci-Nya, walaupun dengan bahasa yang berbeda, Subhanallah....tinggal bisakah kita membaca secara eksplisit maupun implisit apa yang tertera di dalamnya.

a. *bilangan Rasional Pecahan dan Bilangan Bulat*

Dibawah ini tertera bilangan-bilangan Rasional pecahan yang ada di dalam Al Quran :

- **Bilangan** $\frac{1}{10}$

Bilangan Rasional terkecil yang di sebutkan di dalam Al Quran adalah $\frac{1}{10}$ atau disebut *mi syar*, bilangan ini tertera dalam surat As-Saba ayat 45 sebagai berikut :

وَكَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَمَا بَلَّغُوا
مِعْشَارَ مَا آتَيْنَاهُمْ فَكَذَّبُوا رُسُلِي^ط

فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿٤٥﴾

45. dan orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan sedang orang-orang kafir Mekah itu belum sampai menerima sepersepuluh dari apa yang telah Kami berikan kepada orang-orang dahulu itu lalu mereka mendustakan rasul-rasul-Ku. Maka

Alangkah hebatnya akibat kemurkaan-Ku (Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1998).

• Bilangan $\frac{1}{8}$

Bilangan terkecil kedua yang disebutkan dalam Al Quran adalah $\frac{1}{8}$ atau disebut *ats-tsumun*, bilangan ini tertera dalam surat An-Nisaa' ayat 12 sebagai berikut :

فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ
مِمَّا تَرَكْتُمْ

"....jika kamu mempunyai anak, maka para istri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan. (Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1998)"

• Bilangan $\frac{1}{6}$

Bilangan $\frac{1}{6}$ disebutkan dalam Al Quran sebanyak tiga kali, disebut juga *as-sudsu*, salah satunya adalah :

فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ

"...maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta.. (Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1998)."

• Bilangan $\frac{1}{5}$

Bilangan $\frac{1}{5}$ disebut juga *alkhumsu*, bilangan ini tertera dalam surat Al Anfaal ayat 41 sebagai berikut :

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ
لِلَّهِ خُمُسَهُ

"...dan ketahuilah sesungguhnya apa saja yang dapat kamu rampas dalam peperangan, maka sesungguhnya sepeperlima untuk Allah.. (Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1998)."

• Bilangan $\frac{1}{4}$

Bilangan Rasional selanjutnya yang disebutkan dalam Al Quran adalah $\frac{1}{4}$ atau disebut juga *ar rubu*, bilangan ini disebut sebanyak dua kali, salah satunya pada surat an Nisaa' ayat 12 :

فَإِنْ كَانَ لَهَا وَلَدٌ فَلَكُمْ
الرُّبُعَ

"...jika istrimu itu mempunyai anak,

maka kamu mendapat seperempat..
(Al-Qur'an dan Terjemahnya,
1998).”

• **Bilangan $\frac{1}{3}$**

Bilangan $\frac{1}{3}$ disebut juga *ats tsuluts*,
dalam Al Qur an disebut sebanyak tiga
kali salah satunya pada surat An Nisaa’
ayat 12 :

وَلَهُنَّ الرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْتُمْ إِنْ لَمْ
يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ

“...tetapi jika saudara-saudara
seibu itu lebih dari seorang, maka
mereka bersekutu dalam yang
sepertiga itu.. (Al-Qur'an dan
Terjemahnya, 1998)”

• **Bilangan $\frac{1}{2}$**

Bilangan $\frac{1}{2}$ dalam bahasa arab disebut
an nishf,disebutkan sebanyak tujuh kali,
salah satunya pada surat An Nisaa’ ayat
12:

﴿وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ زَوَاجِكُمْ﴾

“....dan bagimu setengah dari

peninggalan harta istri-istrimu.
(Al-Qur'an dan Terjemahnya,
1998).”

Selain bilangan Rasional pecahan
diatas ada juga penyebutan *bilangan
bulat* dalam Al Qur an, sebagian kecil
dari bilangan-bilangan tersebut bisa di
lihat pada tabel di bawah ini (Lubis, p.
1):

No.	Surat	Ayat	Bilangan pecahan	Jumlah penyebutan
1	2	237	$\frac{1}{2}$	1
2	4	11	$\frac{1}{2}$	1
3	4	11	$\frac{2}{3}$	1
4	4	11	$\frac{1}{3}$	1
5	4	11	$\frac{1}{6}$	2
6	4	12	$\frac{1}{2}$	1
7	4	12	$\frac{1}{3}$	1
8	4	12	$\frac{1}{4}$	2
9	4	12	$\frac{1}{6}$	1
10	4	12	$\frac{1}{8}$	1
11	4	25	$\frac{1}{2}$	1
12	4	176	$\frac{1}{2}$	1
13	4	176	$\frac{2}{3}$	1
14	8	41	$\frac{1}{5}$	1
15	34	45	$\frac{1}{10}$	1
16	73	3	$\frac{1}{2}$	1
17	73	20	$\frac{1}{2}$	1
18	73	20	$\frac{1}{3}$	1
19	73	20	$\frac{2}{3}$	1

2. Operasi Bilangan Rasional Dalam Al Quran

Sebagaimana diketahui bahwa operasi

bilangan Rasional meliputi empat aspek, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Kalau kita jeli memperhatikan ayat-ayat di dalam Al Quran serta memahami maknanya, ternyata konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian telah tercantum apik di dalam Al Quran bahkan semenjak awal-awal peradapan dimana Al Quran pertama kali diturunkan. Dibawah ini akan di paparkan beberapa contoh ayat yang semoga bisa membuka mata hati dan fikiran kita pada ke-Maha Aalim-an Allah.

- **Penjumlahan dalam Al Quran**

Ada lima ayat Al Quran yang mengandung operasi penjumlahan bilangan Rasional, salah satunya ada pada surat Al Kahfi ayat 25 :

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ
وَأَزْدُوا تِسْعًا

“...dan mereka tinggal dalam gua mereka tigaratus tahun dan ditambah sembilan tahun.. (Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1998)”

Dalam ayat tersebut terdapat penjumlahan $300 + 9 = 309$. jadi mereka menetap dalam gua selama 309 tahun.

- **Pengurangan dalam Al Quran**

Ada tiga ayat Al Quran yang mengandung operasi Pengurangan bilangan Rasional, salah satunya ada pada surat Al Ankabut ayat 14 :

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ



“...dan sesungguhnya kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal diantara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun.. (Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1998)”

Dalam ayat tersebut terdapat Pengurangan $1000 - 50 = 950$. jadi nabi Nuh tinggal di antara mereka selama 950 tahun.

- **Perkalian dalam Al Quran**

Terdapat lima ayat Al Quran yang mengandung operasi perkalian bilangan Rasional, salah satunya ada pada surat Al Baqoroh ayat 261 (Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1998):

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

كَمَثَلِ حَبَّةٍ أُبْتُتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبَلَةٍ مِائَةَ حَبَّةٍ

“...perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji.. (Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1998)”

Perkalian dalam ayat tersebut adalah

$$1 \text{ biji} \times 7 \text{ bulir} \times 100 \text{ bulir} = 700 \text{ bulir}$$

$$1 \times (7 \times 100) = 1 \times 700 = 700$$

Jadi sekali menafkahkan harta mendapatkan fahala 700 kali lipat. Subhanallah....

• Pembagian dalam Al Quran

Dalam Al Quran setidaknya terdapat enam ayat yang mengandung operasi pembagian bilangan rasional, salah satu diantaranya adalah surat Al Ma'aarij ayat 4:

تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ

مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ﴿٤﴾

“...malaikat-malaikat dan jibril menghadap kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun..”

Pembagian yang tersirat dalam ayat tersebut adalah 1 : 50.000

1 hari di sisi Allah = 50.000 tahun di sisi manusia

$$1 \text{ hari di sisi Allah} = 50.000 \text{ tahun} \times 365 \text{ hari}$$

$$1 \text{ hari di sisi Allah} = 18.250.000 \text{ hari manusia}$$

Jadi 1 hari di sisi manusia sama dengan

$$\frac{1}{18.250.000} \text{ di sisi Allah}$$

Peranan penting operasi matematika tersebut tertulis dalam Al-Qur'an, diantaranya yang paling penting yaitu peranan operasi pembagian dalam harta warisan. Dalam kajian Al-Qur'an harta warisan telah diatur. Pengaturan tersebut dioperasikan atau diatur dengan menggunakan matematika yaitu dengan operasi matematika seperti dalam QS. An-Nisa' ayat 11:

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَّانِ
فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِنْ
كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا
الْأُشْدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ
وَلَدٌ وَوَرِثَهُ آبَاؤُهُ فَلَهُمْ الثُّلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ
فَلَئِمَّهَ الْأُشْدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دِينٍ
ءَابَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا
فَرِيضَةٌ مِنَ اللَّهِ إِنْ أَلَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

11. Allah mensyariatkan bagimu tentang

(pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu : bahagian seorang anak lelaki sama dengan bahagian dua orang anak perempuan; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, Maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, Maka ia memperoleh separo harta. dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), Maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, Maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1998).

Dari arti ayat tersebut maka ada beberapa penjelasan tentang operasi pembagian. Ayat ini menjelaskan tentang pembagian harta warisan. Dapat diketahui bahwa:

- a. 1 bagian laki-laki = 2 bagian perempuan, Hal ini dapat diartikan bahwa $1 = \frac{1}{2} + \frac{1}{2}$.
- b. Jika semuanya perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, maka bagian mereka $\frac{2}{3}$
- c. Jika hanya 1 orang anak perempuan maka menerima $\frac{1}{2}$ bagian
- d. Untuk ibu bapak mendapat $\frac{1}{6}$ bagian
- e. Ibunya mendapat $\frac{1}{3}$ bagian jika tidak mempunyai anak
- f. Ibunya mendapat $\frac{1}{6}$ bagian jika tidak mempunyai anak tetapi mempunyai saudara (Tafsir An Nisa Ayat 11-12, 2013)

Peranan penting operasi matematika tersebut tertulis dalam Al-Qur'an, diantaranya yang paling penting yaitu peranan operasi pembagian dalam harta warisan. Dalam kajian Al-Qur'an harta warisan telah diatur. Pengaturan tersebut dioperasikan atau diatur dengan menggunakan matematika yaitu dengan operasi matematika. Dengan kita mengetahui harta warisan dan mengetahui pembagian serta mengerti terhadap matematika mempunyai manfaat.

Dengan demikian Al-Qur'an memandang sebagai sesuatu yang penting, sebab angka sebagai bagian dari matematika yang telah

disinggung beberapa kali dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Penyebutan angka-angka ini, menunjukkan perhatian Alquran terhadap bidang ilmu pengetahuan, khususnya matematika. Yang sangat menakjubkan, beberapa angka-angka yang disebutkan itu memiliki keterkaitan antara yang satu dan lainnya. Bahkan, di antaranya tak terpisahkan. Begitu juga, ketika banyak ulama dan ahli tafsir berdebat mengenai jumlah ayat yang ada didalam Alquran. Sebagian di antaranya menyebutkan sebanyak 6.666 ayat, 6.234 ayat, 6.000 ayat, dan lain sebagainya. Perbedaan ini disebabkan adanya metode dalam perumusan menentukan sebuah ayat. Maha Besar Allah atas segala kuasa yang telah di ciptakan-Nya. Sebagai umat manusia harus lah bersyukur atas karunia yang telah diberikan-Nya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan mulai awal hingga akhir, di dapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- Begitu banyak hal-hal yang belum kita ketahui tentang korelasi antara Matematika dan Al Quran.

- Bilangan rasional tidak hanya bisa di pelajari pada buku-buku panduan eksak, namun juga bisa dipelajari dari Al Quran
- Membahas dan mengkaji sesuatu yang terkadang sepele bisa membuka fikiran kita bahwa ilmu tidaklah selebar daun kelor

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah di paparkan, penulis dapat memberikan beberapa saran bagi pembaca pada khususnya, dan kalangan ilmuan pada umumnya, antara lain :

- Lebih sering mengkaji ilmu diluar akademik, karena terkadang kita banyak mendapatkan ilmu pengetahuan dari kehidupan yang kita jalani

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kelas, W., Guru, D., Kesiswaan, W., & BP, g. (2016, 04 21). Wawancara dengan Guru wali kelas I, Guru , waka kesiswaan dan guru BP MTs Al – Ihsan. (Roziqin, Interviewer)

Moleong., L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kkualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ramayulis. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.